

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses kehamilan merupakan suatu kejadian yang fisiologis, namun dalam prosesnya dapat berkembang menjadi komplikasi yang dapat membahayakan dua nyawa yaitu ibu dan janin (Febriyanti dan Susilawati, 2012). Kehamilan normal berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir. ( Prawirohadjo, 2018). Dalam kehamilan khususnya Trimester III terjadi beberapa perubahan fisiologis yang menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil (Rahmawati, 2012). antara lain mual, muntah, ptialisme (salivasi berlebihan), keletihan, nyeri punggung bagian atas, leukorea, peningkatan frekuensi berkemih, nyeri ulu hati, flatulen, ligamentum teres uteri, nyeri punggung bawah, hiperventilasi, kesemutan, dan edema pada ekstremitas bawah (kaki)(Lestari, 2018). Edema pada ekstremitas bawah merupakan keluhan yang banyak dialami oleh ibu hamil, banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan keluhan tersebut pada bidan atau dokter dikarenakan ibu yang tidak merasa terganggu dengan pada perubahan tersebut. Edema pada kaki tidak bisa dihilangkan tetapi dapat dikurangi, dan jika tidak segera ditangani akan mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan ibu.

Berdasarkan data register di PMB “WL” dari Bulan September sampai dengan November 2021 didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 105 orang, Ibu hamil Trimester I sebanyak 23 orang (22%), Ibu hamil Trimester II sebanyak 30 orang (29%) dan Ibu hamil Trimester III sebanyak 52 orang (49%). Dari 52 orang ibu hamil Trimester III didapatkan sebanyak 12 orang (23%) yang mengalami sering kencing, 11 orang (21%) mengalami nyeri punggung bagian bawah, 8 orang (15%) yang mengalami edema pada ekstremitas bawah dan sebanyak 21 orang (40%) yang tidak mengalami keluhan pada saat memeriksakan kehamilannya. Berdasarkan data yang terdapat pada register, keluhan terbanyak adalah sering kencing. Keluhan lain yang dialami oleh ibu hamil di PMB “WL” salah satunya edema pada ekstremitas bawah. Keluhan ini merupakan salah satu perubahan fisiologis yang dialami ibu selama hamil,

Edema pada ekstremitas bawah terjadi karena penumpukan mineral natrium yang bersifat menarik air, sehingga terjadi penumpukan cairan di jaringan. Hal ini ditambah dengan penekanan pembuluh darah besar diperut sebelah kanan oleh rahim yang membesar sehingga darah yang kembali ke jantung berkurang dan menumpuk ditungkai bawah. Penekanan ini terjadi saat ibu berbaring terlentang atau miring kekanan (Fatir, 2016)

Adapun penyebab lain terjadinya edema kaki pada ibu hamil yaitu kebiasaan berdiri dan duduk terlalu lama, ibu hamil kurang bergerak, kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung kalium, banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung garam tinggi atau minuman yang berkafein

tinggi. Edema akan semakin parah jika ibu tetap mengonsumsi makanan yang mengandung banyak garam, dan duduk terlalu lama dengan kaki menggantung (Tyastuti, 2016)

Terjadinya edema pada ekstremitas bawah pada ibu hamil dapat mengakibatkan keluhan yaitu ibu merasa tidak nyaman dalam melakukan kegiatan dan pada saat beristirahat, dan kurang keestetikan pada kaki ibu jika dipandang.

Dampak yang akan terjadi jika keluhan tidak ditangani yaitu ketidaknyamanan ibu saat berkegiatan, beristirahat, dan ibu akan kesulitan dalam berjalan. Dan jika edema tidak berkurang tetapi disertai dengan sakit kepala yang tak kunjung membaik, bermasalah pada penglihatan, nyeri ulu hati, sesak nafas, kejang, dan tekanan darah tinggi merupakan gejala dari pre eklamsia (Purwaningsih, 2012).

Adapun penanganan yang dilakukan di PMB “WL” pada keluhan edema pada ekstremitas bawah pada ibu hamil yaitu, pemberian konseling yang pertama ibu disarankan untuk tidak berdiri atau duduk terlalu lama, yang kedua gunakan sepatu yang nyaman tidak terlalu sempit dan hindari penggunaan sepatu high heels karena kaki akan lebih berat untuk menopang bobot perut ibu hamil, yang ketiga menyarankan ibu untuk Minum air putih yang cukup mengonsumsi air putih sekitar 2 liter atau 8 gelas dalam sehari bisa membantu menghilangkan retensi air pada tubuh, yang keempat hindari aktivitas fisik yang terlalu berat, dan yang kelima membatasi konsumsi minuman berkafein dan kurangi penggunaan garam pada masakan.

Peran Bidan dalam mengatasi masalah edema yang dialami pada ibu hamil adalah dengan melakukan atau memberikan KIE. Pada masa pandemi covid-19 ini, untuk meningkatkan kesejahteraan ibu hamil serta mencegah terjadinya kesakitan serta kematian Ibu dan Bayi, upaya yang dapat dilakukan oleh Bidan adalah melaksanakan program pemerintah yaitu melakukan asuhan komprehensif dalam bentuk COC (Continuity of Care). COC merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan nifas 2 minggu pertama sebagai upaya penurunan AKI & AKB. Kematian Ibu dan Bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Maryuani, 2011).

Penatalaksanaan lain yang bisa ibu lakukan yaitu merendam kaki dengan air hangat dengan suhu 40,5-43<sup>0</sup>C. kaki direndam dengan batas 10-15 cm di atas mata kaki, dan dilakukan selama 20-30 menit dalam sehari dan dapat dilakukan berturut turut selama 5 hari (Yuhendri, 2019). Air hangat mempunyai dampak positif bagi pembuluh darah dan memicu saraf yang ada pada telapak kaki untuk bekerja. Saraf yang ada pada kaki menuju ke organ vital tubuh diantaranya menuju ke jantung, paru-paru, lambung, dan pankreas. Faktor pembebanan di dalam air akan menguatkan otot-otot dan ligamen yang mempengaruhi sendi tubuh (Suandika, 2014). Selain itu air hangat bisa juga di tambahkan dengan kencur sebagai aromatherapy. Kencur sering digunakan

sebagai obat tradisional salah satunya yaitu berkhasiat sebagai obat pengompres bengkak atau radang (Hasanah NA, (2011))

Selain itu, Penatalaksanaan lain yang bisa ibu lakukan yaitu Pijat kaki sangat efektif untuk mengurangi edema pada ekstremitas bawah pada kehamilan. Perawatan ini dapat dilakukan pada edema tungkai bawah dan kaki pada usia kehamilan lebih dari 30 minggu (Coban & Sirin, 2010). Pijat kaki mampu membuat darah bekerja mengangkut suplemen dan oksigen ke seluruh tubuh, sehingga dapat mengurangi edema dan melancarkan sirkulasi cairan dalam tubuh (Adiguna, 2016).

Penatalaksanaan lain yang bisa ibu lakukan yaitu senam hamil dianjurkan dilakukan saat kehamilan memasuki trimester ketiga, yaitu 28-30 minggu kehamilan (Farida & Sunarti, 2015). Tiga komponen inti dari senam hamil adalah latihan pernafasan, latihan penguatan dan peregangan otot, serta latihan relaksasi. Latihan penguatan dan peregangan otot juga berdampak pada berkurangnya ketegangan ibu hamil. Di akhir program senam hamil, terdapat latihan relaksasi yang menggabungkan antara relaksasi otot dan relaksasi pernapasan (Widyawati & Syahrul, 2012). Senam hamil bisa dilakukan untuk memperlancar sirkulasi darah yang tidak lancar dapat menyebabkan edema pada kaki. Dengan teratur melakukan senam hamil cairan yang semulanya tertahan di kaki dapat dibuang melalui air kencing atau keringat. (Ayu Sekar, 2012)

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “MA” PMB “WL” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “MA” PMB “WL” di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MA” di PMB “WL” wilayah kerja Puskesmas Sawan I melakukan pendekatan dengan manajemen asuhan kebidanan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MA” di PMB “WL” wilayah kerja Puskesmas Sawan I.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MA” di PMB “WL” wilayah kerja Puskesmas Sawan I.

- 3) Dapat merumuskan analisa data dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MA” di PMB “WL” wilayah kerja Puskesmas Sawan I.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MA” di PMB “WL” wilayah kerja Puskesmas Sawan I.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar, meningkatkan keterampilan, dalam memberikan asuhan di tatanan nyata yang nantinya dapat diaplikasikan di lapangan dan di dunia kerja. Serta sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti Pendidikan Diploma III Kebidanan Pada Jurusan Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan dan dapat dijadikan acuan dan pengembangan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

##### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian.**

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan serta untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama pada perempuan yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama perempuan hamil, sehingga mampu mencegah komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

